

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Lembaga LPPOM MUI Sumut**

LPPOM MUI merupakan lembaga yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia untuk menjalankan tugas MUI dalam menjaga ketenteraman umat melalui mengonsumsi makanan, obat dan kosmetika yang jelas kehalalannya. Melalui pertemuan antara Ketua Majelis Ulama Indonesia, Menteri Agama dan Menteri Kesehatan yang diadakan tanggal 1 Desember 1988 yang isinya memberi himbauan kepada para produsen makanan, termasuk yang dihidangkan di hotel dan restoran agar memproduksi, memperdagangkan dan menghidangkan makanan dan minuman yang sungguh-sungguh bersih dari bahan-bahan haram.

Pada 6 Januari 1989 MUI mengukuhkan berdirinya LPPOM MUI Pusat. Diikuti pada 2003 dibentuklah LPPOM MUI Sumatera Utara. Ini merupakan tonggak awal MUI Sumatera Utara memasuki babak baru di bidang pengkajian pangan, obat-obatan, dan kosmetika, sebagai wujud dalam memenuhi hak masyarakat mengonsumsi produk halal. Bidang kajian LPPOM MUI sesuai dengan namanya adalah melakukan kajian sesuai dengan bidangnya untuk memberikan masukan bagi MUI dalam memutuskan kehalalan suatu produk. Untuk mendukung tugas ini LPPOM MUI merekrut tenaga peneliti yang juga bertugas sebagai auditor dari berbagai bidang keahlian yang diperlukan seperti teknologi pangan, teknik industri, kimia, biokimia, farmasi, dan sebagainya.

Mengingat pentingnya fatwa ini dan tanggung jawab yang besar di hadapan Allah SWT kelak, maka Sertifikat Halal yang dikeluarkan MUI ditandatangani oleh tiga pihak. Pertama, dari Direktur LPPOM MUI sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penemuannya dalam kajian fakta di lapangan atau di lokasi produksi. Kedua, dari Ketua Komisi Fatwa MUI sebagai penanggung jawab atas kehalalan produk pangan, obat dan kosmetika. Ketiga, dari Ketua Umum MUI sebagai penanggung jawab dalam mensosialisasikan fatwa kepada kaum muslimin.

LPPOM MUI juga mewakili Ketua Majelis Ulama Indonesia bekerja sama dengan Menteri Agama dan Menteri Kesehatan dalam mencantumkan logo halal pada produk-produk makanan dan minuman yang halal. Saat ini izin pencantuman logo halal pada kemasan produk retail ada pada Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI (BPOM RI) yang merupakan organisasi otonom yang bertanggung jawab kepada Presiden. Keterkaitan kerja antara BPOM dengan MUI adalah bahwa BPOM hanya akan mengizinkan pencantuman logo halal jika perusahaan telah terbukti memiliki produk yang halal yang dibuktikan dengan telah memiliki sertifikat halal yang dikeluarkan oleh MUI.

### **1. Visi LPPOM MUI Sumut**

Menjadi lembaga pemeriksa halal (LPH) terpercaya di Indonesia dan dunia sebagai upaya dalam memberikan ketenteraman bagi umat Islam, serta menjadi pusat lembaga halal dunia yang memberikan informasi, solusi dan standar halal yang diakui secara nasional maupun internasional.

### **2. Misi LPPOM MUI Sumut**

- 1) Membuat dan mengembangkan standar sistem pemeriksaan halal.
- 2) Melakukan sertifikasi halal untuk produk-produk halal yang beredar dan dikonsumsi masyarakat.

- 3) Mendidik dan menyadarkan masyarakat untuk senantiasa mengonsumsi produk halal.
- 4) Memberikan informasi yang lengkap mengenai kehalalan produk dari berbagai aspek

#### 4.1.2 Logo LPPOM MUI

Gambar 4.1 Logo LPPOM MUI



Logo halal ini memiliki bentuk yang terdiri dari bentuk Gunungan serta motif Surjan (Lurik Gunungan). Bentuk gunungan ini tersusun dari kaligrafi huruf Arab yakni huruf Ha, Lam, Alif, dan Lam yang membentuk kata Halal.

Ungu adalah warna utama Label Halal Indonesia. Warna ungu merepresentasikan makna keimanan, kesatuan lahir batin, dan daya imajinasi. Sedangkan warna sekundernya adalah Hijau Toska, yang mewakili makna kebijaksanaan, stabilitas, dan ketenangan

Makna dari logo halal, bahwa semakin tinggi ilmu dan semakin tua usia, maka manusia harus semakin mengerucut atau semakin dekat ke Sang Pencipta. Dalam budaya Jawa, bentuk ini disebut juga golong gilig.

LPPOM MUI didirikan atas dasar keputusan Majelis Ulama Indonesia Nomor : 018/MUI/1989 tanggal 06 Januari 1989 M/26 Jumadil Awal 1409 H. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

1. Mengadakan inventarisasi, klasifikasi, dan pengkajian terhadap kehalalan makanan dan obat-obatan dan kosmetika yang beredar di masyarakat.
2. Mengkaji dan menyusun konsep-konsep yang berkaitan dengan upaya memproduksi dan memperjual belikan suatu produk, penggunaan makanan, minuman serta obat-obatan yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Mengkaji dan menyusun konsep-konsep yang berkaitan dengan peraturan-peraturan mengenai penyelenggaraan rumah makan atau restoran, hidangan dalam pelayaran atau penerbangan, pemotongan hewan serta berbagai jenis bahan bagi pengelolaan pangan, obat-obatan dan kosmetika yang dipergunakan oleh masyarakat, khususnya oleh masyarakat Islam harus terjamin kehalalannya.
4. Menyampaikan hasil-hasil kajian dan konsep-konsep itu kepada dewan pimpinan MUI sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan, jual beli, dan penggunaan pangan, obat-obatan dan kosmetika.
5. Mengadakan berbagai kegiatan dalam rangka menjalin kerjasama dengan instansi-instansi pemerintahan dan swasta baik dalam maupun luar negeri.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

##### **1. Struktur Organisasi Perusahaan LPPOM MUI Sumatera Utara**

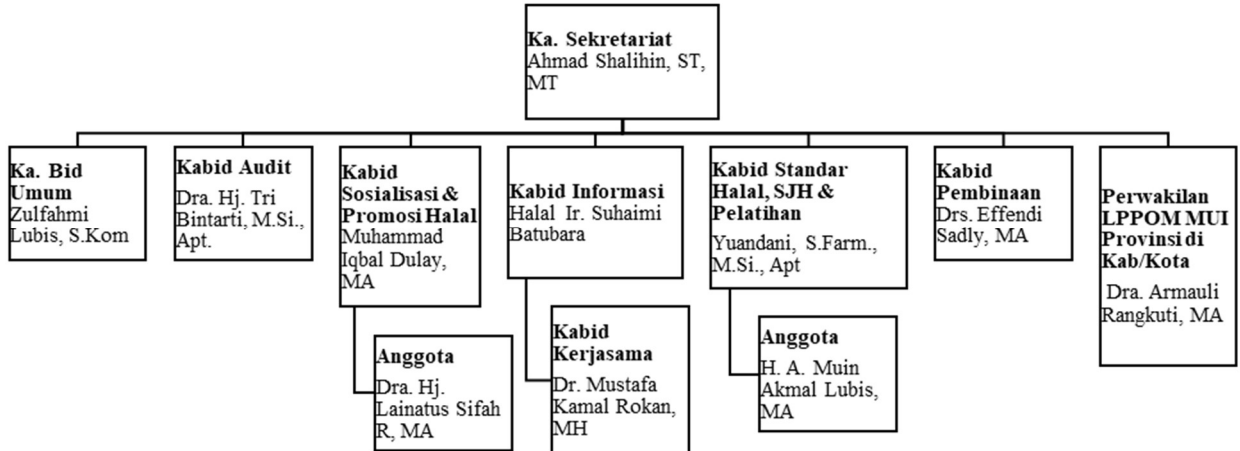
Struktur LPPOM MUI Sumut disesuaikan sebagaimana struktur organisasi yang sudah diterapkan serta sebagian pedoman bagi perusahaan, kemudian pembagian tugas dan

wewenangnya sesuai yang dapat dikerjakan oleh pegawai yang bertanggung jawab atas wewenangnya sesuai bidang masing-masing.

Berikut struktur organisasi yang ada di LPPOM MUI Sumatera Utara :

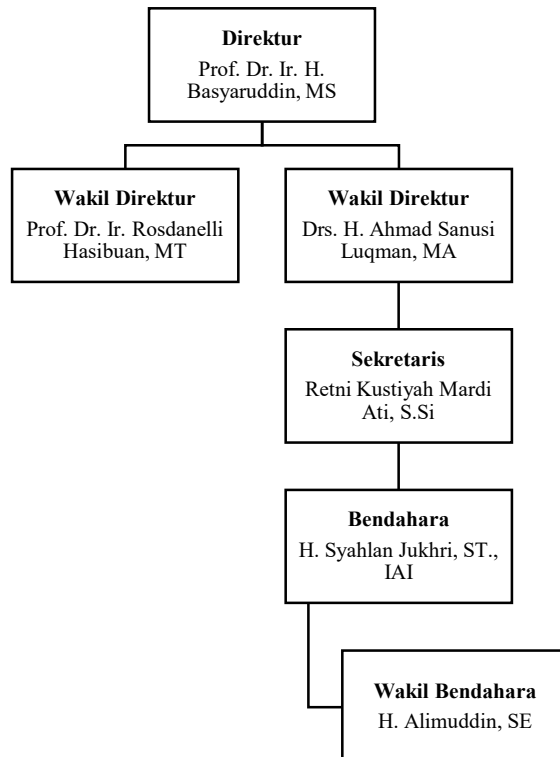
a. Devisi Top Manajemen

Gambar 4.2 Sturuktur Divisi Top Manajemen



a. Divisi Personalia

Gambar 4.3 Sturuktur Divisi Top Personalia



## **2. Deskripsi Tugas**

### **a. Tugas Divisi Top Manajemen**

#### 1) Direktur

- a) Mengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan dan pengendalian kegiatan perusahaan,
- b) Melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan di perusahaan sehingga seluruh kinerja karyawan bisa ditingkatkan atau dipertahankan
- c) Menerapkan visi misi perusahaan
- d) Melakukan pengadaaan rapat dengan semua jajaran pada LPPOM MUI Sumut
- e) Mengkoordinasi pelaksanaan tugas setiap bagian serta menerima laporan tertulis dari setiap bagian tersebut

#### 2) Wakil Direktur

Wakil Direktur ,merupakan pimpinan kedua tertinggi dan wakil dari Direktur. Wakil Direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Membantu Direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
- b) Membantu Direktur dalam memimpin dan mengkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.
- c) Membantu Direktur dalam mengambil keputusan dan kebijakan- kebijakan yang dianggap perlu untuk kebaikan dan kemajuan perusahaan

#### 3) Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Membantu Direktur dan Wakil Direktur

- b) Membuat agenda rapat
- c) Bertanggung jawab dalam hal surat menyurat perusahaan
- d) Mendampingi Direktur ataupun Wakil Direktur dalam dinas kerja

4) Bendahara

Bendahara memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana anggaran
- b) Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang LPPOM MUI Sumut
- c) Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda LPPOM MUI Sumut
- d) Menyusun laporan dan pembukuan
- e) Mengetahui transaksi organisasi
- f) Mengatur dan mengelola bukti transaksi

5) Wakil Bendahara

- a) Mewakili Bendahara apabila berhalangan hadir terutama untuk setiap aktivitas dibidang pengelolaan kekayaan dan keuangan LPPOM MUI Sumut.
- b) Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi tentang system pembukuan keuangan organisasi untuk menjadi kebijakan organisasi.

**b. Tugas Divisi Personalia**

1) Ka. Sekretariat

- a) Membantu direktur dalam memimpin dan mengkoordinasikan penyelenggaraan pelayanan teknis administratif kegiatan dan ketatausahaan

LPPOM MUI yang meliputi urusan program dan pelaporan, urusan umum dan kepegawaian serta urusan keuangan.

b) Memfasilitasi penyelesaian masalah produk halal

2) Kabid Audit

a) Memeriksa dokumen pengajuan sertifikasi halal oleh perusahaan dan pelaku usaha

b) Memeriksa dan mengkaji bahan yang digunakan

c) Memeriksa dan mengkaji proses pengolahan produk

d) Memeriksa dan mengkaji sistem penyembelihan

e) Meneliti lokasi produk dan meneliti peralatan ruang produksi dan penyimpanan

f) Memeriksa pendistribusian dan penyajian produk

3) Kabid Sosialisasi & Promosi Halal

a) Melakukan sosialisasi prosedur sertifikasi halal kepada beberapa perusahaan dan pelaku usaha yang belum mendaftarkan produknya.

b) Menerbitkan majalah jurnal halal yang terbit rutin setiap dua bulan sekali.

c) Melakukan promosi di media sosial maupun media massa, seperti radio dan televisi.

4) Kabid Informasi

a) Melakukan pelatihan system manajemen halal baik terhadap konsumen maupun produsen, serta jenis pelatihan lain dan upaya pengembangan kualitas SDM internal lembaga, baik secara regular.

b) Melakukan monitoring dan evaluasi, serta membuat laporan setiap kali selesai melakukan kegiatan pelatihan dan/atau upaya pengembangan SDM yang lain

- 5) Kabid Kerjasama
  - a) Menyusun program kerja sama
  - b) Melaksanakan fasilitasi penyusunan pedoman/petunjuk teknis dan evaluasi pelaksanaan kebijakan LPPOM MUI lingkup penyelenggaraan kerja sama serta administrasi, dokumentasi dan evaluasi kerja sama
  - c) Mengoordinasikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi implementasi kerja sama
- 6) Kabid Standar Halal, SJH & Pelatihan
  - a) Melakukan pendampingan untuk memastikan bahwa produk itu sudah memenuhi syarat dideklarasikan dengan melakukan verifikasi dan validasi oleh pendamping.
  - b) Melakukan pemeriksaan produk dan melakukan pelatihan kepada pelaku usaha.
- 7) Kabid Pembinaan
  - a) Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha
  - b) Mementori pelaku usaha

## **4.2 Deskripsi Karakteristik Responden**

### **4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui responden dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang mengajukan sertifiat halal produknya di LPPOM MUI Sumut, berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Laki-laki</b>	55	68,75%
<b>Perempuan</b>	25	31,25%
<b>Jumlah</b>	80	100%

*Sumber:* Data diolah dari hasil penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari seluruh responden yang dalam penelitian ini berjumlah 80 orang pelaku UMKM yang mengajukan sertifiat halal produknya di LPPOM MUI Sumut. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 orang dengan persentase (68,75%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang dengan persentase (31,25%).

#### **4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui responden dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang mengajukan sertifiat halal produknya di LPPOM MUI Sumut, berdasarkan rentan usia responden dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Rentan Usia Responden**

<b>Usia Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>17-20 Tahun</b>	16	20,00%
<b>21 - 30 Tahun</b>	27	33,75%
<b>31 - 40 Tahun</b>	24	30,00%
<b>41 - 50 Tahun</b>	13	16,25%
<b>Jumlah</b>	80	100%

*Sumber:* Data diolah dari hasil penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa dari seluruh responden yang dalam penelitian ini berjumlah 80 orang pelaku UMKM yang mengajukan sertifiat halal produknya di LPPOM MUI Sumut. Responden dengan rentan usia 17-20 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase (20,00%), responden dengan rentan usia 21-30 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase (33,75%), responden dengan rentan usia 31-40 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase (30,00%) dan responden dengan rentan usia 41-50 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase (16,25%).

#### **4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui responden dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang mengajukan sertifiat halal produknya di LPPOM MUI Sumut, berdasarkan lama usaha responden dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Lama Usaha Responden**

<b>Lama Usaha</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1-3 Tahun</b>	50	62,50%
<b>4-6 Tahun</b>	12	15,00%
<b>6&gt; Tahun</b>	18	22,50%
<b>Jumlah</b>	80	100%

*Sumber:* Data diolah dari hasil penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa dari seluruh responden yang dalam penelitian ini berjumlah 80 orang pelaku UMKM yang mengajukan sertifiat halal produknya di LPPOM MUI Sumut. Responden dengan lama usaha 1-3 tahun sebanyak 50 orang dengan

persentase (62,50%), responden dengan lama usaha 4-6 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase (15,00%), dan responden dengan lama usaha 6> tahun sebanyak 18 orang dengan persentase (22,50%).

## 4.3 Analisis Data

### 4.3.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa uji validitas dan uji realibilitas. Menurut Sugiyono (2016:177), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama.

#### 4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur data yang telah didapat setelah penelitian dengan cara penyebaran kuesioner. Valid artinya data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel intrernal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan.

Hasil perhitungan korelasi ( $r$ ) atau *corrected item-total correlation* selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{kritis}$  atau  $r_{(\alpha, n-2)}$ , dimana  $\alpha$  ditetapkan 5% dan N adalah jumlah responden.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut valid
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut tidak valid

Dalam penelitian ini pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan menguji kuesioner yang berisi 28 pernyataan dengan 10 pernyataan untuk variabel kualitas pelayanan, 8 pernyataan untuk variabel biaya dan 10 pernyataan untuk variabel keputusan pelaku umkm yang diberikan

kepada pelaku UMKM yang mengajukan sertifiat halal produknya di LPPOM MUI Sumut sebanyak 80 orang. Berikut akan di sajikan table hasil perhitungan uji validitas dari masing-masing variabel.

#### 1. Variabel Kualitas Pelayanan

Variabel ini terdiri dari 10 item pernyataan yang di jawab responden, kemudian diolah dengan SPSS Versi 23.0 untuk melihat nilai rhitung untuk di bandingkan dengan nilai rtabel. Hasilnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan**

Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Validitas
P1	0.507	0.219	Valid
P2	0.564	0.219	Valid
P3	0.576	0.219	Valid
P4	0.454	0.219	Valid
P5	0.622	0.219	Valid
P6	0.635	0.219	Valid
P7	0.495	0.219	Valid
P8	0.454	0.219	Valid
P9	0.622	0.219	Valid
P10	0.635	0.219	Valid

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.23.0; 2023

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai rtabel untuk 80 sampel sebesar 0,219. Semua nilai pada kolom rhitung lebih besar dari rtabel 0,219 sehingga dapat dikatakan seluruh item pernyataan variabel kualitas pelayanan valid.

#### 2. Variabel Biaya

Variabel ini terdiri dari 8 item pernyataan yang di jawab responden, kemudian diolah

dengan SPSS Versi 23.0 untuk melihat nilai rhitung untuk di bandingkan dengan nilai rtabel. Hasilnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas Variabel Biaya**

Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Validitas
P1	0.416	0.219	Valid
P2	0.622	0.219	Valid
P3	0.548	0.219	Valid
P4	0.667	0.219	Valid
P5	0.499	0.219	Valid
P6	0.477	0.219	Valid
P7	0.548	0.219	Valid
P8	0.667	0.219	Valid

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.23.0; 2023

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai rtabel untuk 80 sampel sebesar 0,219. Semua nilai pada kolom rhitung lebih besar dari rtabel 0,219 sehingga dapat dikatakan seluruh item pernyataan variabel biaya valid.

### 3. Variabel Keputusan Pelaku UMKM

Variabel ini terdiri dari 10 item pernyataan yang di jawab responden, kemudian diolah dengan SPSS Versi 23.0 untuk melihat nilai rhitung untuk di bandingkan dengan nilai rtabel. Hasilnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Variabel Keputusan Pelaku UMKM**

Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Validitas
P1	0.683	0.219	Valid
P2	0.710	0.219	Valid
P3	0.799	0.219	Valid
P4	0.329	0.219	Valid
P5	0.355	0.219	Valid
P6	0.370	0.219	Valid
P7	0.424	0.219	Valid
P8	0.799	0.219	Valid
P9	0.710	0.219	Valid
P10	0.799	0.219	Valid

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.23.0; 2023

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai rtabel untuk 80 sampel sebesar 0,219. Semua nilai pada kolom rhitung lebih besar dari rtabel 0,219 sehingga dapat dikatakan seluruh item pernyataan variabel keputusan pelaku UMKM valid.

#### **4.3.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu penelitian. Instrument yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan berulang kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016:177). Uji reliabilitas akan dapat menunjukkan konsisten dari jawaban-jawaban respon yang terdapat pada kuesioner. Uji ini dilakukan setelah uji validitas yang dimana pernyataannya sudah valid. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika ralpha positif atau  $> 0.7$ , maka pernyataan reliable.
- 2) Jika ralpha negative atau  $< 0,7$ , maka pertanyaan tidak reliable.

Dalam penelitian ini, uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Cronbach Alpha* dan dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*.

**Tabel 4.7**  
**Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	Cronbach's Alpha	Rtabel	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X1)	0.743	0.7	Reliabel
Biaya (X2)	0.823	0.7	Reliabel
Keputusan Pelaku UMKM (Y)	0.807	0.7	Reliabel

Sumber: Dioalh dengan SPSS Ver.23.0;2023

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas variabel (Cronbach's Alpha)  $> 0,7$  untuk kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Kualitas Pelayanan), X2 (Biaya), dan Y (Kepuasan UMKM) dinyatakan reliable.

## 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Selain itu, dapat juga menggunakan uji One-Sample Kormogrov-Smirnov Test. Berikut table hasil output normalitas dengan metode Oner-Sample Kolmogrov-Smirnov Test dengan program SPSS versi 23.0, 2023.

**Tabel 4.8**  
**Hasil output Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.99234867
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.23.0; 2023

Sebagaimana pada table 4.8 bahwa nilai signifikan  $\alpha$  sebesar  $0.164 > 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.3.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Linearitas Kualitas Pelayanan**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Pelaku Usaha * Kualitas Pelayanan	Between Groups	(Combined)	544.160	14	38.869	2.139	.021
		Linearity	303.407	1	303.407	16.696	.000
		Deviation from Linearity	240.752	13	18.519	1.019	.444
	Within Groups		1181.228	65	18.173		
Total			1725.388	79			

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.23.0; 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil dari perhitungan SPSS diatas nilai signifikan *deviation from linearitas* lebih besar daripada taraf signifikan 0,05. Diketahui nilai Sig sebesar  $0.444 > 0.05$  pada uji linearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Pelayanan (X1), diperoleh nilai sebesar 0,075 artinya memiliki hubungan yang linear terhadap Keputusan Pelaku UMKM (Y).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linearitas Biaya**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Pelaku Usaha * Biaya	Between Groups	(Combined)	717.273	14	51.234	3.303	.001
		Linearity	395.628	1	395.628	25.509	.000
		Deviation from Linearity	321.645	13	24.742	1.595	.110
	Within Groups		1008.114	65	15.509		
Total			1725.388	79			

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.23.0; 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil dari perhitungan SPSS diatas nilai signifikan *deviation from linearitas* lebih besar daripada taraf signifikan 0,05. Diketahui nilai Sig sebesar  $0.110 > 0.05$  pada uji linearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya (X2), diperoleh

nilai sebesar 0,110 artinya memiliki hubungan yang linear terhadap Keputusan Pelaku UMKM (Y).

### 4.3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dengan analisis regresi akan diketahui seberapa pengaruh antara Kualitas Pelayanan (X1), Biaya (X2) dan Keputusan Pelaku UMKM (Y).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan program SPSS 23.0 hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.040	4.365		1.613	.111
Kualitas Pelayanan	.294	.141	.236	2.078	.041
Biaya	.529	.168	.358	3.155	.002

a. Dependent Variable: Keputusan Pelaku Usaha  
Sumber: Diolah dengan SPSS ver.23.0; 2023.

Dari hasil table 4.11 tabel koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi. Nilai persamaan yang dipakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standart persamaan regresi linear adalah dapat di peroleh sebagai berikut:

$$Y = 7.040 + 0.294 (X1) + 0.529 (X2)$$

Dari hasil analisis regresi berganda di peroleh hasil bahwa variabel Kualitas Pelyanan (X1) dan Biaya (X2) dengan Keputusan Pelaku UMKM (Y) secara linear. Berdasarkan table 4.11 diatas maka pengaruh tersebut dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1)  $a = 7.040$

Konstanta sebesar 7.040 artinya variabel Kualitas Pelayanan dan Biaya dianggap tidak ada atau sama dengan nol (0), maka Keputusan Pelaku UMKM (Y) memiliki nilai 7,040.

2)  $x_1 = 0.294$

Koefisien Kualitas Pelayanan (X1) sebesar 0,294. Artinya Kualitas Pelayanan (X1) mengalami peningkatan, satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Keputusan Pelaku UMKM (Y) sebesar 0,294 satuan.

3)  $x_2 = 0.529$

Koefisien Biaya (X2) sebesar 0,529. Artinya Biaya (X2) mengalami peningkatan, satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Keputusan Pelaku UMKM sebesar 0,529 satuan

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

##### 4.3.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara masing-masing terhadap variabel terikat:

**Tabel 4.12**  
**Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.040	4.365		1.613	.111
Kualitas Pelayanan	.294	.141	.236	2.078	.041
Biaya	.529	.168	.358	3.155	.002

a. Dependent Variable: Keputusan Pelaku Usaha

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.23.0; 2023.

Berdasarkan hasil analisis statistik maka dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1) Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pelaku UMKM

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa Kualitas Pelayanan didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,078 dan  $t_{tabel}$  pada  $df = n-k$  atau  $80 - 2 = 78$  dan  $\alpha = 5\%$  yaitu 1,990 dengan nilai signifikan 0,041. Karena nilai signifikan  $0,041 < \alpha 5\% = 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa variabel Kualitas Pelayanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Pelaku UMKM.

2) Pengaruh Biaya terhadap Keputusan Pelaku UMKM

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa Biaya didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,155 dan  $t_{tabel}$  pada  $df = n-k$  atau  $80 - 2 = 78$  dan  $\alpha = 5\%$  yaitu 1,990 dengan nilai signifikan 0,002. Karena nilai signifikan  $0,002 < \alpha 5\% = 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa variabel Biaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Pelaku UMKM.

#### 4.3.4.2 Uji F (Simultan)

Adapun hasil uji f simultan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Pelayanan ( $X_1$ ) dan Biaya ( $X_2$ ) terhadap Keputusan Pelaku UMKM ( $Y$ ) dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	466.219	2	233.109	14.255	.000 <sup>b</sup>
Residual	1259.169	77	16.353		
Total	1725.388	79			

a. Dependent Variable: Keputusan Pelaku Usaha

b. Predictors: (Constant), Biaya, Kualitas Pelayanan

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.23.0; 2023.

Berdasarkan table 4.13 bahwa nilai hasil  $f_{hitung}$  sebesar 14,255 dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan  $f_{tabel}$  pada  $df = n-k$  atau  $80 - 2 = 78$  dan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 3,11. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,225 > 3,11$ ) sehingga hasil tersebut mengidentifikasi bahwa Kualitas Pelayanan (X1) dan Biaya (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Pelaku UMKM (Y) yang mengajukan sertifikat halal produknya di LPPOM MUI Sumut.

#### 4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui bagaimana kontribusi atau kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Ketentuan nilai  $R^2$  antara 0-1, jika  $R^2$  mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

**Tabel 4.14**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 <sup>a</sup>	.270	.251	4.044

a. Predictors: (Constant), Biaya, Kualitas Pelayanan

b. Dependent Variable: Keputusan Pelaku Usaha

Sumber: Diolah dengan SPSS ver.23.0; 2023

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,270 Dengan demikian menunjukkan Kualitas Pelayanan (X1) dan Biaya (X2) secara bersama - sama berpengaruh terhadap Keputusan Pelaku UMKM (Y) yang mengajukan sertifikat halal produknya di LPPOM MUI Sumut sebesar 27,0% dengan sisanya 73,0% yang dipengaruhi oleh faktor – faktor di luar penelitian.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,078 > 1,990$  dan nilai signifikan  $0,041 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pelaku UMKM yang mengajukan sertifikat halal produknya di LPPOM MUI Sumut.

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu Menurunnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengajukan sertifikat halal produk pada LPPOM MUI Sumut, dan rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana pengaruh pelayanan terhadap keputusan pelaku usaha untuk mengajukan sertifikat halal produk UMKM pada LPPOM MUI Sumut. Maka dengan hasil penelitian tersebut dapat menjawab identifikasi masalah dan rumusan masalah tersebut, yaitu kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan UMKM yang mengajukan sertifikat halal produk UMKM pada LPPOM MUI Sumut, jika pelayanan yang diberikan LPPOM MUI Sumut berkualitas maka kepuasan UMKM yang mengajukan sertifikat halal produk UMKM pada LPPOM MUI Sumut juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gofur (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan” menunjukkan bahwa kualitas pelayanan (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan (Y). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dhion Gama Putra, Ratih Nur Pratiwi dan Trisnawati (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat (Studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar)” menemukan hasil penelitian bahwa signifikan dari variabel Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan masyarakat dimana adanya dampak positif yang dirasakan oleh para pelaku usaha

UMKM di Kabupaten Sumenep dengan adanya sertifikasi halal. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penulis menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan secara bersama berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan UMKM yang mengajukan sertifikat halal produk UMKM pada LPPOM MUI Sumut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimal laba perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkat penjualan, salah satu faktor yang mampu meningkatkan penjualan yaitu kualitas pelayanan yang dilakukan karyawan perusahaan, jika kualitas pelayanan yang diberikan dengan baik maka akan menumbuhkan kepuasan UMKM atau pelaku usaha.

#### **4.4.2 Pengaruh Biaya terhadap Keputusan Pelaku UMKM**

Berdasarkan hasil perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,155 > 1,990$  dan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pelaku UMKM yang mengajukan sertifikat halal produknya di LPPOM MUI Sumut.

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu Tidak semua pelaku usaha mikro kecil dan menengah mampu dalam mengajukan sertifikat halal produk di LPPOM MUI Sumut di karenakan biaya dan rumusan masalah Bagaimana pengaruh biaya terhadap keputusan pelaku usaha untuk mengajukan sertifikat halal produk UMKM pada LPPOM MUI Sumut. Dengan begitu dapat diketahui bahwa hasil penelitian mampu menjawab identifikasi masalah dan rumusan masalah yaitu Biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pelaku UMKM yang mengajukan sertifikat halal produknya di LPPOM MUI Sumut.

Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah Isnaini Nuraliyah (2023) dengan judul penelitian “Keputusan Sertifikasi Halal oleh Umkm di

Bangkalan (Apakah Religiusitas dan Biaya Sertifikasi Berpengaruh?)” menemukan hasil penelitian bahwa Nilai signifikansi Variabel biaya sertifikasi sebesar 0,004 , lebih kecil dari 0,05. Artinya ada pengaruh antara variabel tersebut terhadap keputusan sertifikasi halal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya mampu mempengaruhi kepuasan UMKM dalam mengajukan sertifikat halal produknya di LPPOMP MUI Sumut, hal ini dikarenakan mampu tidaknya pelaku UMKM membayar biaya yang di kenakan dalam melakukan sertifikat halal produk, maka semakin rendah biaya maka semakin tinggilah keputusan pelaku UMKM yang mengajukan sertifikat halal produknya di LPPOM MUI Sumut.

#### **4.4.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Biaya terhadap Keputusan Pelaku UMKM**

Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $14,225 > 3,11$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pelayanan dan Biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pelaku UMKM. Dan berdasarkan diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,270 Dengan demikian menunjukkan Kualitas Pelayanan (X1) dan Biaya (X2) secara bersama - sama berpengaruh terhadap Keputusan Pelaku UMKM yang mengajukan sertifikat halal produknya di LPPOM MUI Sumut sebesar 27,0% dengan sisanya 73,0% yang dipengaruhi oleh faktor – faktor di luar penelitian.